

## UPAYA DINAS KOPERASI DAN UKM PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI JAWA TIMUR

Ra Nadia Triyana Serli<sup>1</sup>, Yanda Bara Kusuma<sup>2</sup>

Univeritas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [22042010163@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010163@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [yanda\\_bara.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:yanda_bara.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Di Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan UKM yang tinggi. Dengan adanya UKM yang tinggi maka ini dapat menjadi potensi bagi UKM di Provinsi Jawa Timur untuk berkembang namun ada beberapa kendala yang membuat perkembangan UKM terhambat, yaitu sumber daya manusia yang kurang memiliki pengalaman, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran produk, dan kurangnya modal yang dimiliki UKM. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur harus mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh UKM tersebut sebagai upaya dalam pengembangan UKM di Provinsi Jawa Timur. Ada berbagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan UKM di Provinsi Jawa Timur yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh UKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan upaya yang diterapkan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang upaya Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan UKM di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi.

**Kata kunci:** Pengembangan, Sumber Daya Manusia, UKM

### ABSTRACT

*East Java Province is one of the provinces that has a high growth rate of SMEs. With the existence of high SMEs, this can be a potential for SMEs in East Java Province to develop but there are several obstacles that make the development of SMEs hampered, namely human resources who lack experience, lack of knowledge about product marketing, and lack of capital owned by SMEs. Based on these problems, the Office of Cooperatives and SMEs of East Java Province must overcome the problems experienced by SMEs as an effort in the development of SMEs in East Java Province. There are various efforts made by the Office of Cooperatives and SMEs of East Java Province in the development of SMEs in East Java Province, namely by increasing knowledge, skills, and abilities in human resources owned by SMEs. This study aims to describe the strategies and efforts applied, this study aims to analyze the efforts of the Office of Cooperatives and SMEs of East Java Province in the development of SMEs in East Java Province. The method used in this research is descriptive qualitative method, which aims to describe the phenomena*

### Article History

Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223  
DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.36  
**5 Copyright : Author**  
**Publish by : Musytari**



This work is licensed under  
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*that occur.*

**Keywords:** *Development, Human Resources, SMEs*

## PENDAHULUAN

Dalam persaingan dunia wirausaha, UKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UKM tidak hanya membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi, UKM juga dapat membantu pengurangan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. UKM menyediakan kesempatan bagi pengangguran untuk bekerja tanpa memandang status pendidikan. Dengan menyerap tenaga kerja dengan jumlah besar, UKM juga berperan strategis dalam upaya pemerintah mengurangi kemiskinan dan pengangguran. UKM juga mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini dapat dilihat dari terciptanya para pelaku usaha yang berani memulai bisnis dala skala mikro, kecil, dan menengah.

Namun, UKM juga memiliki kendala terutama masalah sumber daya manusia yang rendah. Sumber daya manusia adalah unsur yang terpenting dalam pengembangan usaha. UKM yang ingin berkembang juga harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas namun masih ada sumber daya manusia yang kurang baik. UKM juga merasa kesulitan dalam memasarkan produk, masalah ini memang sering sekali di alami oleh pelaku usaha. Dan UKM juga mengalami kendala dalam legalitas atau perizinan usaha, legalitas merupakan dasar dari berjalannya suatu usaha. Jika legalitas suatu produk sudah jelas maka dapat memperluas jangkauan pasar UKM tersebut. Legalitas juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk UKM tersebut.

Keberadaan Usaha, Kecil, dan Menengah di Provinsi Jawa Timur sangat strategi dalam peningkatan perekonomian. Ketangguhan dari UKM terbukti sebagai pengaman perekonomian di Indonesia. Maka dari itu, pengembangan UKM di Provinsi Jawa Timur ini perlu mendapatkan perhatian dalam rangka peningkatan pengusaha untuk bersaing di pasar regional maupun pasar internasional. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pemberdayaan UKM. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UKM, mulai dari pelatihan, akses pemodal, hingga pemasaran produk. Meskipun demikian, tantangan dalam pengembangan UKM masih cukup besar, seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses terhadap teknologi, serta daya saing produk yang belum optimal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi Upaya

Pengertian upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Upaya berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode, dan alat penunjang lainnya. Upaya Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur untuk pengembangan UKM yaitu pembinaan dan pelatihan, fasilitasi akses pemodal, dan fasilitasi pemasaran.

Secara umum pembinaan disebut dengan sebuah langkah perbaikan terhadap kehidupan yang direncanakan. Pembinaan menurut Fara (2024:38) adalah kegiatan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan UKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pelatihan mengacu pada upaya yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan dalam pelatihan dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan, pelatihan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Fahlipi (2022), fasilitasi merupakan tindakan menyediakan untuk mempermudah individu atau kelompok atau tindakan membuat sesuatu menjadi lebih mudah. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur menjadi fasilitator bagi pelaku UKM untuk mempermudah mereka dalam melakukan peningkatan kualitas produknya, selain itu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur juga memfasilitasi akses pemodalannya bagi pelaku UKM yang kekurangan modal untuk meningkatkan kualitas produksi UKM, serta memfasilitasi pemasaran produk bagi UKM.

## 2. Definisi Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna dalam hal pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif. Pengembangan UKM ada beberapa dimensi yaitu peningkatan kapasitas produksi, akses terhadap pasar, pengelolaan sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas produk dan manajemen. Melalui kebijakan pemerintah yang berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan UKM. Hal ini termasuk pemberian akses pemodalannya, pelatihan, serta bantuan teknologi dan inovasi.

Menurut Fauzi (2023:11), pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan demografis. Tujuan dari pengembangan yaitu peningkatan dari kualitas hidup penduduk, perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja tanpa merusak sumber daya lingkungan.

Menurut Abdurrohman (2021), pengembangan UKM adalah peningkatan skala atau level usaha - usaha mikro menjadi usaha kecil, usaha kecil menjadi usaha menengah, dan usaha menengah menjadi usaha besar. UKM naik kelas melalui peningkatan perluasan usaha, serta peningkatan kualitas dan kuantitas dengan menggerakkan kapasitas. Pengembangan usaha kecil dan menengah pada hakikatnya adalah tanggung jawab bagi pemerintah dan masyarakat.

Menurut Syarif (2020:18), pengembangan usaha kecil dan menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Yaitu keunggulan dari segi pemodalannya, usaha kecil dan menengah relatif memerlukan modal yang lebih sedikit dibandingkan dengan usaha besar. Usaha kecil dan menengah tidak harus memiliki teknologi yang sangat tinggi, sehingga pendirian usaha kecil dan menengah lebih mudah dari pada pendirian usaha besar.

Untuk menciptakan organisasi yang berkualitas, maka perlu memiliki sumber daya manusia berkualitas yang memerlukan pengembangan berkelanjutan. Menurut Fara (2024:56), pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan adalah suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu-individu dalam organisasi secara berkesinambungan. Ini mencakup pelatihan, pendidikan, monitoring, dan pengalaman kerja yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan individu.

## 3. Definisi Dinas Koperasi

Dinas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu bagian dari kantor pemerintahan yang mengurus pekerjaan dalam bidang tertentu tugas pekerjaan dari berbagai dinas berbeda - beda sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan daerahnya masing-masing. Koperasi adalah sebuah badan usaha yang organisasinya didirikan dengan tujuan

memberi kesejahteraan pada anggotanya. Menurut Ladjin (2022:32), koperasi adalah suatu persekutuan yang anggotanya memiliki kemampuan ekonomi terbatas, melalui persekutuan tersebut anggotanya berharap mendapatkan kebaikan dalam sisi ekonomi. Koperasi merupakan salah satu dari penopang perekonomian rakyat Indonesia. Koperasi juga dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur adalah lembaga yang berfungsi untuk memfasilitasi dan membantu para pelaku UKM yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dinas Koperasi dan UKM merupakan bagian dari pelaksanaan pemerintahan provinsi yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Dinas ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Peran penting Dinas Koperasi dan UKM adalah mendukung perekonomian masyarakat, khususnya melalui penyediaan dana untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dinas ini juga dapat memfasilitasi UKM di daerah atau kota kecil yang sangat membutuhkan bantuan dana dengan bunga yang terjangkau.

#### 4. Definisi Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Sulastri (2019:2), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kategori usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. UKM merujuk pada usaha yang beroperasi dengan skala kecil atau menengah, yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah aset dan omzet tahunan. Di Indonesia, keberadaan UKM sangat vital karena sektor ini menyumbang sebagian besar kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan pekerjaan. Walaupun terbilang kecil dalam hal kapasitas dan permodalan, UKM memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. UKM tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, membantu pemerataan pendapatan, dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UKM dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kriteria jumlah aset dan omzet tahunan, yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki aset tidak lebih dari Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzet tahunan kurang dari Rp300 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha dengan aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.
3. Usaha Menengah adalah usaha dengan aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Walaupun terbilang kecil dalam hal kapasitas dan permodalan, UKM memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. UKM tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, membantu pemerataan pendapatan, dan meningkatkan daya saing di pasar global.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data-data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kepada penulis mengenai apa saja kegiatan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dalam melakukan upaya pengembangan UKM di Provinsi Jawa Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Upaya Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dalam Pengembangan UKM

1. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia pada UKM, Dinas Koperasi dan UKM menyelenggarakan program pembinaan dan pelatihan, Pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan terencana kepada penanggung jawab usaha dalam rangka memberikan peraturan perundang-undangan, bimbingan teknis, penyuluhan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan adalah proses terencana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan UKM di wilayah tersebut. Salah satu program utama yang dilakukan adalah pembinaan dan pelatihan bagi pelaku UKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengusaha UKM dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien. Pelatihan yang diberikan mencakup aspek manajerial, pemasaran, serta peningkatan keterampilan teknis dalam produksi barang dan jasa. Melalui program ini, pelaku UKM diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan usaha, serta mampu menghadapi tantangan yang ada di pasar. Contoh program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yaitu "Tingkatkan Skill Pengelola Kopontren Diskop UKM Jatim Selenggarakan Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Berbasis (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) SKKNI" yang diadakan pada 27 Agustus 2024. Pelatihan ini adalah upaya Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di koperasi pondok pesantren.
2. Upaya dinas koperasi dalam membantu finansial UKM yaitu dengan memfasilitasi akses pemodal, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur juga memfasilitasi akses informasi permodalan bagi UKM melalui berbagai skema pembiayaan, seperti bagaimana cara mendapatkan modal dari pihak ketiga yaitu perbankan dan bagaimana cara menyusun proposal pengajuan bantuan dana yang baik dan benar. Program ini bertujuan untuk membantu UKM yang kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang sering kali menjadi hambatan bagi mereka untuk berkembang. Dengan adanya akses permodalan yang lebih mudah, diharapkan UKM dapat memperluas skala usaha dan meningkatkan kualitas produk mereka. Selain itu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM RI untuk mendapatkan dana bergulir bagi pelaku usaha yang belum mampu dalam pemodal.

3. Upaya Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dalam peningkatan penjualan produk yaitu dengan memfasilitasi pemasaran produk UKM, pemasaran produk UKM juga menjadi fokus utama dalam pengembangan UKM di Jawa Timur. Dinas Koperasi dan UKM memberikan dukungan dalam bentuk partisipasi UKM dalam pameran-pameran regional dan nasional, serta memfasilitasi pelatihan pemasaran berbasis digital. Di era digital saat ini, pemasaran online menjadi salah satu strategi utama bagi UKM untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Melalui program ini, UKM di Jawa Timur diharapkan dapat memperluas pasar mereka dan meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun global. Contoh event yang dapat mempromosikan produk adalah OPOP EXPO, di event ini terdapat banyak sekali fasilitasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, salah satunya fasilitasi pemasaran produk. Program ini memungkinkan UKM untuk mempromosikan produknya secara langsung kepada konsumen. Meskipun pemasaran digital dan e-commerce menjadi tren yang sangat marak saat ini, sebagian UKM di Provinsi Jawa Timur belum memanfaatkan potensi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan digitalisasi pemasaran sangat perlu dilakukan.

## **B. Faktor pendukung pengembangan UKM**

1. Faktor pendukung terlaksananya pengembangan usaha kecil dan menengah yang pertama adalah adanya struktur organisasi yang terintegrasi. Struktur organisasi yang jelas dalam implementasi kebijakan akan mendukung keberhasilan implementasi pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki struktur organisasi terpadu yang memfasilitasi kerjasama dalam pelaksanaan, perencanaan, dan penetapan kebijakan pemerintah pusat terkait dengan usaha kecil dan menengah.
2. Faktor pendukung yang kedua adalah pembangunan Klinik UKM. Dengan terbentuknya Klinik Koperasi dan UKM Jawa Timur ini mempermudah Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur dalam memberdayakan Koperasi dan UKM di Jawa Timur. Klinik Koperasi dan UKM merupakan sebuah lembaga Klinik Layanan yang dinaungi oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yang didirikan guna memberdayakan Koperasi dan UKM. Klinik UKM memiliki 10 layanan untuk pelaku UKM, yaitu layanan konsultasi bisnis, layanan informasi bisnis, layanan advokasi, layanan shortcourse, layanan pusat pustaka enterpreneur, layanan akses pembiayaan, layanan akses pemasaran, layanan klinik mobile, layanan IT enterpreneur, dan TV UKM online.

## **C. Hambatan dalam Pengembangan UKM**

1. Keterbatasan modal adalah masalah yang paling sering terjadi pada UKM, maka dari itu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur memfasilitasi akses pemodalannya bagi pelaku UKM. Modal usaha adalah uang yang dipergunakan sebagai modal untuk bertransaksi. Modal adalah harta yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Pengembangan modal bagi suatu perusahaan berarti meningkatkan produktivitas modal usaha untuk meningkatkan kinerja usaha. Pengembangan usaha fokus pada struktur modal yang digunakan oleh suatu perusahaan dan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan modal. Modal usaha mempunyai peran penting dalam pengembangan usaha karena modal adalah hal utama dalam menjalankan kelangsungan usaha. Dinas Koperasi dan UKM

Provinsi Jawa Timur memiliki program yaitu dana bergilir yang bekerjasama dengan Bank BPR UMKM Jawa Timur untuk pelaku usaha yang membutuhkan modal dengan pinjaman dengan bunga yang rendah. Terbatasnya anggaran adalah penghambat yang rata-rata dialami oleh pelaku UKM. Kurangnya anggaran menjadi penghambat karena untuk menciptakan suatu produk akan membutuhkan banyak modal. Banyak dari UKM yang ingin mencapai target 100% produksi namun terhalang karena kurangnya modal. Selain itu, kurangnya modal menyebabkan pelaku usaha menyerah dalam mengembangkan usahanya ke lingkup nasional dan internasional. Sulitnya tahapan prosedur yang harus dilalui dan persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan kepada UKM dalam peminjaman modal adalah masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UKM. Strategi pemodalannya yang dilakukan untuk pengembangan UKM adalah memperluas skim kredit khusus yang persyaratannya tidak memberatkan UKM.

2. Faktor sumber daya manusia menjadi hal yang terpenting untuk mengembangkan dan memajukan suatu organisasi. Namun karena kurangnya pelatihan dan pengalaman pada sumber daya manusia di UKM, Dinas Koperasi Jawa Timur perlu memfasilitasi peningkatan pengetahuan bagi sumber daya manusia pada UKM. Oleh karena itu, pengembangan kualitas sumber daya manusia yang baik bermanfaat untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Pengembangan kualitas sumber daya manusia dilakukan bertujuan untuk meningkatkan dan melatih kemampuan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Karena terbatasnya modal, pelaku UKM akan kesulitan untuk membayar upah bagi pekerjanya, maka biasanya pelaku UKM akan memproduksi produknya sendiri atau dengan keluarganya untuk menghemat biaya produksi. Namun karena kurangnya pengetahuan, sumber daya manusia tersebut akan kurang berkualitas. Namun Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur akan memfasilitasi UKM tersebut dengan pelatihan-pelatihan yang akan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusianya.
3. Keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi juga menjadi hambatan dalam pengembangan UKM. Banyak UKM yang berada di daerah pedesaan atau wilayah yang belum terjangkau dengan baik oleh infrastruktur modern. Hal ini menyebabkan kendala dalam distribusi produk, serta kesulitan dalam mengakses teknologi yang dapat mendukung efisiensi produksi dan pemasaran. Sedangkan pada era 5.0, teknologi sangat dibutuhkan dalam peningkatan penjualan produk dan mempercepat perluasan produk pada lingkup nasional maupun internasional. Meskipun ada upaya untuk memperkenalkan teknologi digital, sebagian besar UKM belum sepenuhnya memanfaatkannya karena terbatasnya pengetahuan atau infrastruktur yang memadai. Kurangnya keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital dan masih terbatasnya jaringan distribusi adalah masalah yang sering terjadi pada pelaku UKM terutama di pedesaan.
4. Strategi promosi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang barang atau produk yang bertujuan untuk menambah nilai suatu produk. Informasi yang disampaikan yaitu berupa jenis produk, harga, dan kualitas produk yang dapat membuat pelanggan mengerti tentang kebutuhan dan keinginannya yang akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Tantangan pemasaran juga masih menjadi masalah besar bagi UKM di Jawa Timur. Meskipun telah ada dukungan untuk memasarkan produk melalui pameran dan platform digital, masih banyak pelaku UKM

yang kesulitan dalam membangun jaringan pasar yang stabil. Mereka sering kali terhambat oleh persaingan yang ketat, baik di pasar lokal maupun global, serta terbatasnya kemampuan untuk melakukan promosi yang efektif. Selain itu, karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi, sebagian para pelaku UKM yang sudah tua mengalami kesusahan dalam pemasaran digital. Maka dari itu, Dinas Koperasi dan UKM mengadakan fasilitasi pemasaran produk dan pelatihan pemasaran produk.

## KESIMPULAN

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu fokus utama Dinas Koperasi dan UKM dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk mendukung perkembangan UKM melalui program pembiayaan, pelatihan, dan fasilitasi pemasaran. Program pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM juga sangat berperan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pelaku UKM, khususnya dalam hal manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk.

Namun, meskipun ada kemajuan yang berarti, tantangan utama dalam pengembangan UKM di Jawa Timur tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan adopsi teknologi oleh UKM, terutama di daerah pedesaan, yang menyebabkan banyak pelaku usaha kesulitan bersaing di pasar yang semakin berbasis digital. Meskipun sudah ada pelatihan untuk digitalisasi, masih banyak UKM yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan operasional dan pemasaran mereka. Selain itu, meskipun ada upaya untuk memperluas akses pasar melalui pameran dan bazar, UKM di Jawa Timur masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar internasional, yang membatasi potensi ekspansi usaha mereka.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian adalah penguatan koperasi sebagai pilar pendukung UKM. Koperasi berfungsi sebagai wadah penting bagi pengusaha UKM dalam memperoleh akses permodalan dan berbagi informasi tentang perkembangan bisnis. Namun, pengelolaan koperasi yang belum sepenuhnya profesional di beberapa daerah masih menjadi kendala, yang mengurangi efektivitas koperasi dalam mendukung UKM.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur sudah memberikan dampak positif bagi banyak pelaku UKM. Agar program-program tersebut lebih efektif, dibutuhkan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan daya saing UKM. Peningkatan infrastruktur, penguatan pelatihan digital, serta pengelolaan koperasi yang lebih baik harus menjadi prioritas ke depan. Dengan demikian, UKM di Jawa Timur dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah dan nasional.

## DAFTAR REFERENSI:

- [1] Sulastrililis, *manajemen usaha kecil menengah*, vol. 11, no. 1. 2019.
- [2] Faroman Syarif, *Buku Pengemb&Pemberdayaan Umkm Jan-Gjl2019*, vol. 1. 2020.
- [3] D. Abdurohim, "Pengembangan-UMKM-Kebijakan-Strategi-Digital-Marketing-dan-Model-Bisnis-UMKM.pdf."
- [4] A. P. Perdana, "Pengembangan Klompok Usaha Mikro (Umkm) Oleh Dinas Perdagangan Usaha Kecil Menengah & Koperasi Kabupaten Ciamis Di Kecamatan Kawali (Studi Kasus

- Desa Kawali & Desa Karangpawitan," *Univ. Galuh, Ciamis, Indones.*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2022.
- [5] A. R. Fahlipi *et al.*, "Peran Kepala Dinas Koperasi Dan Ukm Dilihat Dari Aspek Fasilitator Dalam Memberdayakan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tabalong," *J. Mhs. Adm. Publik dan Adm. Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 412–425, 2022.
- [6] A. Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, *MANAJEMEN KOPERASI DAN UMKM*. 2022.
- [7] F. Muhammad, "UNIVERSITAS PAKUAN OKTOBER 2023 PENGEMBANGAN USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH," 2023.
- [8] D. Fara, *Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan*. 2024.